



PENGARUH *TRIPLE BOTTOM LINE*, *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING* TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Oleh

Muhammad Ash Habul Kahfi¹, Sofyan Syamsuddin², Sahrir³, Indah Pratiwi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: ¹ashhabul@student.umpalopo.ac.id, ²sofyansyam@umpalopo.ac.id,
³sahrir@umpalopo.ac.id, ⁴indahpratiwi@umpalopo.ac.id

Abstract

Environmental Accounting or also known as Green Accounting is part of the company's accounting itself, namely by including costs related to the environment into the company's accounting. Corporate Social Responsibility from the perspective of the Triple Bottom Line and Environmental Accounting, in carrying out its operational activities, the company certainly does not only focus on Profit, but must pay attention to the State of the Environment (Planet) and Society (People) in the area where the company stands in specifically. Collecting data in this study used an online questionnaire through the Google form which was distributed to respondents. There are twenty-four indicators that are used to see how far the influence of the Triple Bottom Line, Environmental Accounting influences Corporate Social Responsibility activities at PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Questionnaires were distributed using a Likert scale from 1 (very ignorant) to 5 (very knowledgeable). Based on the research results above, it can be concluded that the Triple Bottom Line variable has a significant influence on the implementation of the Corporate Social Responsibility program. The Environmental Accounting variable does not have a very significant influence on the implementation of the Corporate Social Responsibility program because in the implementation of CSR the community will pay more attention to what is given to them and the environment, but do not know about how the allocation is related to the costs incurred to implement this CSR program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Environmental Accounting, Triple Bottom Line

PENDAHULUAN

Environmental Accounting adalah salah satu ilmu akuntansi sosial yang dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang memiliki kepentingan terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. *Environmental Accounting* merupakan bagian dari akuntansi perusahaan itu sendiri yaitu dengan memasukkan biaya-biaya terkait lingkungan kedalam akuntansi perusahaan (Soesanto 2022) yang nantinya menjadi bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Ilmu akuntansi semakin berkembang karena selain berfokus pada tanggung jawab keuangan untuk menghasilkan

keuntungan, akuntansi juga merambah ketanggungjawab lingkungan dan sosial (Putri, Suhartini, and Widoretno 2021). Lingkungan merupakan persoalan yang sangat memerlukan perhatian, bagaimana tidak sudah banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh keadaan alam yang berubah secara drastis ataupun kerusakan yang dilakukan oleh manusia demi memperoleh keuntungan.

Environmental Accounting merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, namun dalam penerapannya masih banyak hal yang harus dibenahi (Nursamsiah et al. 2019), hal itu disebabkan karena kesadaran yang dimiliki



individu dan organisasi masih kurang sehingga sulit untuk memaksimalkan penerapan konsep akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, dalam penerapan Akuntansi Lingkungan harus diikuti dengan sikap etis dengan menggunakan sudut pandang *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* adalah pendekatan dengan melihat konsep *Profit*, *Planet* dan *People* (Widyatama, Sabirin, and Ningrum 2021). Dengan penerapan Akuntansi Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* dengan sudut pandang *Triple Bottom Line*, maka dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tentunya tidak hanya berfokus pada *Profit* saja, tetapi harus memperhatikan *Planet* dan *People* yang berada di wilayah perusahaan itu berdiri pada khususnya (Dewi et al. 2022). Pengungkapan yang tepat sesuai dengan harapan pemangku kepentingan atas tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan sinyal berupa kabar baik dari manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan perusahaan dan memastikan terciptanya pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan keadaan lingkungan dimana perusahaan itu berdiri, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Environmental Accounting

Environmental Accounting merupakan suatu ilmu yang mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi perusahaan atau organisasi untuk keperluan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas. *Environmental Accounting* merupakan akuntansi dengan basis lingkungan yaitu dengan memasukkan variabel lingkungan kedalam biaya akibat dari aktivitas operasional perusahaan (Soesanto 2022). Perusahaan sering mengabaikan biaya lingkungan, berkeyakinan

bahwa biaya yang dikeluarkan hanya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Namun jika perusahaan benar-benar peduli terhadap lingkungan, maka perusahaan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan agar tidak membahayakan lingkungan, misalnya biaya pengolahan limbah (Lestari, Yudiantara, and Kurniawan 2020). Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan atau pelaku usaha sebagai pertanggung jawaban terhadap lingkungan.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA), bahwa “fungsi penting *Environmental Accounting* adalah untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong pengidentifikasian, cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak kerusakan lingkungan yang mereka akibatkan dari kegiatan operasional perusahaan (Nursamsiah et al. 2019). Biasanya masyarakat mau berinvestasi pada perusahaan dan percaya bahwa resiko investasinya rendah, maka perusahaan harus mempresentasikan hasil manfaat dan keberadaan perusahaan pada publik.

Triple Bottom Line (TBL)

Triple Bottom Line merupakan konsep pengukuran kinerja suatu usaha dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan keuntungan (*Profit*), ukuran kepedulian sosial (*People*), dan pelestarian lingkungan (*Planet*) (Elkington, 1998). Dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Elkington menjelaskan bahwa selain mengejar keuntungan, perusahaan harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam



mewujudkan kebaikan masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. *Triple Bottom Line* dalam akuntansi terdiri dari tiga pilar utama yang disebut 3P yang terdiri dari *Planet* yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap alam dan lingkungan, *Profit* yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap sumber daya manusia dan masyarakat, *Profit* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ketiga pilar ini memiliki sifat yang tidak saling mempengaruhi satu sama lain (*mutually exclusive*) namun dapat saling menguatkan antara satu dengan yang lain (*mutually reinforcing*), sehingga sering kali disebut sebagai *Triple Bottom Line sustainability* (Temalagi and Borolla 2021).

Tranggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen usaha untuk selalu bertindak secara etis dan beroperasi secara legal untuk meningkatkan kualitas hidup perusahaan, karyawan dan keluarganya beserta menjaga kelestarian lingkungan (Nayenggita, Raharjo, and Resnawaty 2019). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap dampak yang akan terjadi dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan pasti ingin mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*) (Nayenggita, Raharjo, and Resnawaty 2019), akan tetapi jika perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya hanya untuk menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keadaan lingkungan dan

masyarakat maka perusahaan tersebut tidak akan bisa bertahan, oleh karena itu perusahaan harus menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Melalui kegiatan CSR, perusahaan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi atau terlibat dengan berbagi ide, keinginan atau pendapat mereka tentang tujuan masing-masing pihak (Lestari, Yudantara, and Kurniawan 2020). Hal tersebut akan memberikan nilai positif dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

***Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.**

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas karyawan, meningkatkan organisasi kemasyarakatan, pemberdayaan sarana dan prasarana umum untuk kepentingan bersama dan pemberdayaan lingkungan disekitar perusahaan. Menurut Bapak Chikara selaku Manager PT Pertamina Niaga Fuel Terminal Palopo dan Bapak Mustafa selaku Staf. Disamping kegiatan operasional perusahaan untuk mencari laba, PT Pertamina juga memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungan sekitar yang terdampak kegiatan perusahaan. Populasi masyarakat di desa karang-karangan ±90% bekerja pada PT Pertamina. Hal ini menunjukkan keseriusan PT Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Pada analisis PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, perusahaan melakukan pemetaan sosial yang fungsinya meng-capture secara observasi dimana titik-titik posisi masyarakat yang rentan dan berpeluang untuk menjalankan program CSR.

Selain itu PT Pertamina juga mengadakan social mapping untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan masyarakat. Perusahaan juga menerima saran dan masukan dari beberapa stakeholder seperti, aparat desa dan masyarakat desa melalui



sharing session atau focus group discussion. Dari hasil diskusi tersebut, PT Pertamina membuat kerangka program CSR dengan jangka waktu beberapa tahun kedepan. Dengan adanya program CSR yang terencana dari PT Pertamina ini, tentunya sangat membantu masyarakat yang ada di sekitar perusahaan melalui beberapa program seperti, bantuan UMKM dan program Banreng Banua. Selain itu mereka juga melakukan program yang berhubungan dengan keadaan lingkungan, salah satunya itu program konservasi mangrove yang sudah tertata dengan baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok seseorang (atau lembaga, peristiwa atau objek studi lainnya) yang dijelaskan dan dipahami. Karena ini adalah kelompok sasaran yang besar, peneliti mengharapkan generalisasi (Firmansyah and Dede 2022). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji Pengaruh *Triple Bottom Line, Environmental Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Triple Bottom Line* dan *Environmental Accounting* sedangkan variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan pengukuran dummy dengan skala nominal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *Triple Bottom Line, Environmental Accounting* dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* sehingga nantinya perusahaan dapat menerapkan CSR dengan tepat dan baik.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *online* melalui *google form* yang dibagikan kepada responden. Terdapat dua puluh empat indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh

Triple Bottom Line, Environmental Accounting mempengaruhi kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak mengetahui) hingga 5 (sangat mengetahui).

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan alat analisis statistik. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS, Kemudian dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kebenaran kuesioner yang dibuat, sehingga harus diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) setiap kuesioner dengan skor total kuesioner. Item pertanyaan yang salah sebaiknya ditolak atau tidak digunakan sebagai alat tanya (Yusuf 2018). Hasil uji validasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validasi

Variabel	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
<i>Triple Bottom Line</i> (X1)	0.912	0.278	0.013	Valid
<i>Environmental Accounting</i> (X2)	0.944	0.278	0.297	Valid
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	0.953	0.278	0.000	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data di atas, nilai R hitung dari semua indikator variabel lebih besar dari R table, yaitu (0.912, 0.944, 0.953 > 0.278). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua indikator variabel sudah konsisten dan layak untuk digunakan sebagai ukuran survey serta dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang digunakan agar kuesioner tersebut realibel



dalam mengukur variabel dalam penelitian (Janna and Herianto 2021). Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	R Kritis	Keterangan
0.836	0.06	Reliabel

Sumber: Data diolah 2023

Pada table di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari kedua variabel sebesar 0.836 sehingga bisa dikatakan hasil uji Reliabilitas pada penelitian ini itu reliable karena memiliki nilai lebih besar dari 0.06.

Uji Hipotesis

Uji Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.778	1.972		1.409	.165
<i>Triple Bottom Line</i> (X1)	.214	.083	.491	2.579	.013
<i>Environmental Accounting</i> (X2)	.112	.107	.201	1.055	.297

Sumber: Data diolah 2023

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai constant positif sebesar 2.778 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif variabel independent (*Triple Bottom Line*, *Environmental Accounting*) dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Triple Bottom Line* sebesar $0.013 < 0.05$, berdasarkan pengambilan keputusan maka terdapat pengaruh *Triple Bottom Line* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

H2: *Environmental Accounting* sebesar $0.297 > 0.05$, berdasarkan hasil pengambilan keputusan maka tidak terdapat pengaruh *Environmental Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Santoso 2015). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.421	2.687

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.444 ini berarti *Triple Bottom Line* dan akuntansi social dan lingkungan memiliki pengaruh sebesar 44.4% terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Sedangkan 56.6% diperoleh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Meab Square	F	Sig.
1	271.181	2	135.591	18.785	.000 ^b
Residual	339.239	47	7.218		
Total	610.420	49			

Sumber: Data diolah 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan mengobservasi, wawancara, kuesioner/angket dan penelitian kepustakaan bahwa tabel diatas memiliki F-hitung sebesar 18.785 dengan signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Oleh karena itu, *Triple Bottom Line* dan *Environmental Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Pembahasan

Pengaruh *Triple Bottom Line* (TBL) Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi *Triple Bottom Line* lebih kecil dari 0.05 ($0.013 < 0.05$), menunjukkan bahwa *Triple Bottom Line* memiliki pengaruh



signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. *Triple Bottom Line* adalah suatu konsep yang terdiri dari 3 pilar utama yaitu *Profit*, *People* dan *Planet* yang mendukung terjadinya proses *Corporate Social Responsibility* dalam pelaksanaan kegiatan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Berdasarkan hasil pengujian studi yang menunjukkan bahwa *Triple Bottom Line* berpengaruh signifikan dalam program CSR, hal ini dikarenakan dalam melaksanakan program CSR pasti selalu memperhatikan keuntungan, masyarakat dan keadaan lingkungan, yang artinya hal itu sejalan dengan 3 elemen utama dalam *Triple Bottom Line* yaitu *Profit*, *People* dan *Planet*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ardhiansyah and Pramelani 2021) yang menyatakan bahwa ketiga pilar dalam *Triple Bottom Line* akan memberikan nilai positif yang sejalan dengan berlangsungnya kegiatan CSR pada sebuah perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Ratna and Hasanah 2019) yang menyatakan bahwa tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *Triple Bottom Line*, selain memperhatikan aspek financial, perusahaan juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Pengaruh *Environmental Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikan *Environmental Accounting* lebih besar dari 0.05 ($0.297 > 0.05$), menunjukkan bahwa *Environmental Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap proses *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. *Environmental Accounting* membahas tentang biaya-biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan *Corporate*

Social Responsibility pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Berdasarkan hasil pengujian studi yang menunjukkan bahwa *Environmental Accounting* tidak berpengaruh signifikan dalam program CSR, hal ini dikarenakan dalam *Environmental Accounting* itu membahas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan program CSR tidak terlalu diperhatikan oleh pihak penerima manfaat dalam program, mereka hanya memperhatikan apa yang langsung diberikan itu memberi manfaat atau tidak.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Elviani, Oemar, and Seswandi 2022) *Environmental Accounting* tidak berpengaruh terhadap program *Corporate Social Responsibility*, yang menunjukkan bahwa besarnya nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai CSR yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga biaya yang dialokasikan perusahaan dalam kepedulian sosial dan lingkungannya tidak menjamin luas pengungkapan yang dilakukannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Triple Bottom Line* yang didalamnya terdiri dari 3 pilar utama yaitu *Profit*, *People* dan *Planet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program *Corporate Social Responsibility*. Jika dilihat dari *Profit*, bahwa dalam melaksanakan program CSR tentunya memperoleh keuntungan berupa citra perusahaan yang baik dimata masyarakat. Jika dilihat dari *People*, bahwa dalam pelaksanaan program CSR tentunya perusahaan memperhatikan keadaan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan itu berdiri. Jika dilihat dari *Planet*, bahwa perusahaan dalam pelaksanaan program CSR dengan masyarakat tentu memanfaatkan keadaan lingkungan yang tidak secara sembarangan, akan tetapi



perusahaan juga akan menjaga kelestarian lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi.

Variabel *Environmental Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* karena dalam pelaksanaan CSR masyarakat akan lebih memperhatikan apa yang diberikan kepada mereka dan lingkungan, tetapi kurang mengetahui tentang bagaimana pengalokasian terkait biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program CSR ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh *Triple Bottom Line, Environmental Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini mendapat banyak bantuan yang diberikan dari beberapa pihak, untuk itu dengan rasa tulus dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan kesempatan pendidikan kepada penulis.
2. Bapak Sofyan Syamsuddin, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meliangkan waktunya demi memberikan arahan, bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Sahrir, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meliangkan waktunya demi memberikan arahan, bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Chikara Priyandhini Kaurow selaku manager PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis untuk melakukan

penelitian menyangkut *Corporate Social Responsibility*.

5. Bapak Mustafa Irate selaku Officer Coordinator Community Development sebagai salah satu informan yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu memenuhi responden yang dibutuhkan dalam penelitian.
6. Bapak Mario Suranta Sitepu selaku Jr. Spv. MPS & HSSE yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis untuk mengumpulkan responden dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardhiansyah, Fajar, and Pramelani. 2021. “IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE PT BANK SYARIAH XYZ TAHUN 2018,2019 Dan 2020.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 4, no. 1: 393–402. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.235>.
- [2] Dewi, Indira Shinta, Universitas Satya, Negara Indonesia, Financial Distress, Debt Default, Financial Distress, Opini Audit, Tahun Sebelumnya, Opini Audit, and Going Concern. 2022. “OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA” 7, no. 2: 31–38.
- [3] Elviani, Endang, Fahmi Oemar, and Agus Seswandi. 2022. “Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Sains Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1: 1–12. www.idx.co.id.
- [4] Firmansyah, Deri, and Dede. 2022. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2: 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.



- [5] Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. "KONSEP Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047: 1–12.
- [6] Lestari, Ni Putu Rara Kurnia, I Gede Agus Pertama Yudantara, and Putu Sukma Kurniawan. 2020. "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada PG Madukismo Cabang Denpasar)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 1: 51–61.
- [7] Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. 2019. "PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA" 2: 61–66.
- [8] Nursamsiah, Ade Irvana, Akhmad Lutfi, Farisha Eva Apriani, and Ida Farida adi Prawira. 2019. "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2: 73–83.
<https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.57>
- [9] Putri, Vindi Pronika Sytia, Dwi Suhartini, and Astrini Aning Widoretno. 2021. "Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR)." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 18, no. 2: 72.
<https://doi.org/10.30651/blc.v18i2.8384>.
- [10] Ratna, Laily, and Uswatun Hasanah. 2019. "Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility." *Majalah Keadilan FH UNIHAZ* 19, no. 1: 11–24.
- [11] Santoso, Gunawan. 2015. "Determinan Koefisien Respon Laba." *Accounting Analysis Journal* 5, no. 1: 69–85.
- [12] Soesanto, Slamet. 2022. "PERSPEKTIF RELASI NATURAL SUSTAINABILITY DENGAN" 9, no. 1: 1581–89.
- [13] Temalagi, Selva, and Luciana Borolla. 2021. "PENERAPAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE ACCOUNTING DI DESA TELALORA PULAU MASELA (STUDI KASUS PADA PETANI RUMPUT LAUT) Selva," no. 35.
- [14] Widyatama, Arif, Andi Sabirin, and Sulastia Ningrum. 2021. "Corporate Social Responsibility Dan Kesejahteraan Masyarakat: Pendekatan Triple Bottom Line." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 7, no. 2: 118–25.
<https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5175>.
- [15] Yusuf, Febrianawati. 2018. "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 7, no. 1: 17–23.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.